



# KITA ADALAH SESAMA ANGGOTA

- EF 4:25

BERAWAL DARI  
**KOMUNITAS** JEJARING  
SOSIAL  
MENUJU  
KOMUNITAS INSANI





# DESAIN PKSN 2019

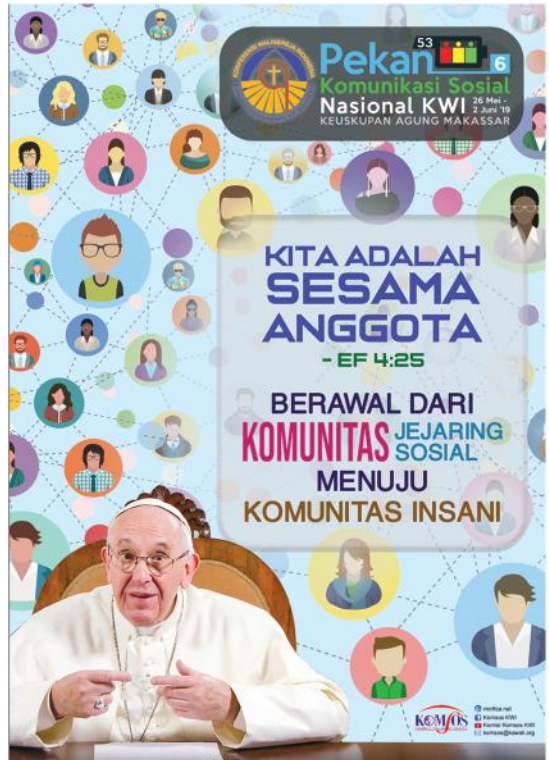
## 1. JEJARING MANUSIA

Sri Paus menggunakan metafora jaring untuk menekankan bagaimana manusia seharusnya hidup bersekutu sebagai sesama anggota, sesuai dengan tema besar dari Pesan Sri Paus untuk Harkom 2019.

## 2. LOGO PKSN 2019

### - BATERAI YANG DI-CAS

Analogi dari proses pematangan pribadi manusia, yaitu dari panggilan umum manusia untuk hidup dalam persekutuan (ke sesama). Lebih lanjut sebagai umat beriman, manusia menerima kekuatan dari Tuhan melalui Ekaristi.



- Angka 6  
PKSN KWI 2019  
merupakan  
perhelatan  
yang keenam.

- Angka 53  
PKSN KWI 2019  
diselenggarakan  
dalam rangka meraya-  
kan Hari Komunikasi  
Sedunia ke-53.

Takhta Suci

# PESAN BAPA SUCI PAUS FRANSISKUS UNTUK HARI KOMUNIKASI SEDUNIA KE-53

«“Kita adalah sesama anggota”  
(Ef 4:25). Berawal dari Komunitas  
Jejaring Sosial Menuju Komunitas Insani»

KITA ADALAH  
**SESAMA  
ANGGOTA**

- EF 4:25

BERAWAL DARI  
**KOMUNITAS** JEJARING  
SOSIAL  
MENUJU  
KOMUNITAS INSANI





Saudara dan Saudari yang terkasih,

Sejak adanya internet, Gereja selalu berupaya mendorong pemanfaatannya untuk melayani pertemuan dan membangun solidaritas antarpribadi. Saya sekali lagi ingin mengajak Anda untuk merenungkan fondasi dan makna mendasar tentang keberadaan kita yang terbentuk melalui relasi. Dalam konteks komunikasi dewasa ini yang penuh tantangan, mari kita menemukan kembali hasrat terdalam pribadi manusia yang tidak ingin terpuruk dalam isolasi dan kesendirian.

## Metafora tentang Jejaring dan Komunitas

**“MARILAH KITA  
MEREFLERKSIKAN KEMBALI  
ARTI PENTING MENGENAI  
KEBERADAAN KITA YANG  
TERCIPTA MELALUI RELASI.”**

Cakupan media dewasa ini sudah merambah dan menyebar dan menjadi semakin tidak terpisahkan dari ranah kehidupan sehari-hari. Internet dewasa ini menjadi sumber daya dan pengetahuan, serta relasi yang berkat teknologi mengakibatkan

terjadinya transformasi yang paling hakiki dan berdampak pada proses produksi, distribusi serta penggunaan konten. Sejumlah ahli menyoroti faktor risiko yang mengancam pencarian, penerusan, dan penyebaran informasi pada skala global. Meskipun internet pada satu sisi menyajikan sebuah kemungkinan yang luar biasa menyangkut akses kepada pengetahuan, akan tetapi pada sisi lain, internet juga terbukti menjadi arena yang banyak terpapar informasi sesat, penyimpangan fakta, dan distorsi relasi antarpribadi yang dilakukan secara sengaja untuk mendiskreditkan orang atau pihak tertentu.

Harus diakui bahwa jejaring sosial sungguh membantu kita untuk lebih mudah terhubung, saling menemukan kembali, dan membantu satu sama lain. Meskipun juga disadari bahwa di sisi lain, jejaring sosial menjadi sarana dimana mudah terjadi upaya memanipulasi data pribadi demi mendapatkan keuntungan politik atau ekonomi tanpa menaruh

**“KITA HARUS MENYADARI BAHWA INTERNET DAPAT MENJADI SUMBER PENGETAHUAN DAN RELASI, SEKALIGUS MENGANDUNG RISIKO YANG MENJERUMUSKAN KITA KARENA INFORMASI DAN KONTEN YANG MENYESATKAN.”**

hormat pada pribadi seseorang termasuk hak-haknya. Data menunjukkan bahwa satu dari empat orang di kalangan kaum muda terlibat dalam kasus perisakan di dunia maya (cyberbullying).[1]

Dalam skenario yang kompleks ini, barangkali bermanfaat untuk merenungkan kembali metafora tentang “net” atau jejaring, yang merupakan dasar dan pijakan awal agar internet dapat mulai menemukan kembali potensi positifnya. Gambaran tentang jejaring mengajak kita untuk merenungkan begitu banyaknya lini

dan persimpangan yang menjamin stabilitas, meskipun tidak ada satu titik pusat, tidak ada satu struktur hierarkis, dan bahkan tidak ada satu bentuk organisasi yang bercorak vertikal di dalam jejaring. Jejaring berfungsi justru karena semua elemen di dalamnya saling berbagi tanggung jawab.

Dari sudut pandang antropologis, metafora tentang jejaring ini mengingatkan kita pada sebuah citra atau gambaran lain yang sarat makna, yaitu komunitas. Sebuah komunitas niscaya menjadi jauh lebih

kuat apabila bercorak kohesif (melekat satu dengan yang lain) dan suportif (saling memberi dukungan dan semangat), apabila digerakkan oleh rasa saling percaya, dan mengupayakan pencapaian tujuan-tujuan bersama. Komunitas sebagai jejaring solidaritas menuntut dilibatkannya elemen saling mendengarkan dan dialog, dilandasi dengan penggunaan bahasa secara bertanggung jawab.



**“KOMUNITAS DAN PERSEKUTUAN KITA AKAN SEMAKIN KUAT JIKA MENGHIDUPI SEMANGAT DENGAN CORAK KOHESIF (MELEKAT SATU DENGAN YANG LAIN) DAN SUPORTIF (SALING MEMBERI DUKUNGAN DAN SEMANGAT).”**

Dalam skenario ini, kita semua dapat memahami bahwa berbagai kelompok jejaring sosial tidak selalu sama bentuknya dengan komunitas. Sangat boleh jadi bahwa kelompok-kelompok di dalam dunia maya ini mampu menunjukkan kohesi dan solidaritas, tetapi seringkali tidak lebih daripada sekadar kelompok-kelompok individu yang saling mengenal karena memiliki minat yang sama atau kepedulian bersama yang dicirikan oleh ikatan-ikatan antarpribadi yang lemah.

Lebih dari itu, identitas atau jati diri dalam jejaring sosial seringkali hanya didasari oleh adanya sikap pertentangan dengan pihak lain, yaitu pribadi-pribadi di luar kelompok: kita mendefinisikan diri dengan mengawalinya dari apa yang memisahkan kita, alih-alih mengawali dari apa yang menyatukan kita, sehingga memunculkan kecurigaan dan terwujudkan da-

**“JEJARING SOSIAL DAPAT MEMBANTU KITA SALING TERHUBUNG, TETAPI DAPAT PULA DIMANFAATKAN SECARA KELIRU UNTUK MEMANIPULASI DATA.”**



lam beragam jenis prasangka (etnis, jenis kelamin, agama, dan lainnya). Kecenderungan ini membiakkan kelompok-kelompok yang menafikan keberagaman, sedemikian rupa sehingga bahkan dalam dunia maya pun bertumbuh subur individualisme yang tidak terkendali dan tidak jarang berujung pada berkobarnya spiral kebencian. Melalui cara demikian, apa yang seharusnya menjadi tingkap untuk melongok dunia malah justru berubah menjadi tontonan di dunia maya untuk memamerkan narsisisme pribadi.

Internet membuka peluang untuk memajukan perjumpaan dengan orang lain, tetapi dapat juga memperparah isolasi atau keterasingan diri, laksana perangkat yang dapat menjebak kita. Kaum muda adalah kelompok yang paling terpapar pada

**“INTERNET MEMBUKA PELUANG UNTUK MEMAJUKAN PERJUMPAAN DENGAN ORANG LAIN. NAMUN, YANG SERING TERJADI DI KALANGAN KAUM MUDA, INTERNET JUSTRU MEMPERPARAH KETERASINGAN DIRI DAN MENIMBULKAN ILUSI YANG TIDAK SEHAT DAN DANGKAL DALAM RELASI ANTARPRIBADI.” JEJARING SOSIAL YANG TIDAK LEBIH DARI SEKADAR KELOMPOK-KELOMPOK INDIVIDU DENGAN IKATAN YANG LEMAH.”**

angan-angan atau ilusi bahwa jejaring sosial dapat sepenuhnya memuaskan mereka pada ranah relasional. Ini merupakan fenomena yang sangat berbahaya, bahwa anak-anak muda pelan-pelan menjadi seperti “pertapa sosial”, yang berisiko mengasingkan diri mereka sepenuhnya dari masyarakat. Situasi dramatis ini mengungkapkan sebuah keretakan serius dalam jalinan relasional masyarakat, yang tidak dapat kita abaikan.

Realitas yang beragam dan berbahaya ini menimbulkan berbagai pertanyaan yang bersifat etis, sosial, yuridis, politis, dan ekonomis, sekaligus juga menjadi tantangan bagi Gereja. Para pemimpin negara sedang berupaya menyusun regulasi seputar dunia maya dan

**“MARILAH KITA MENYADARI BAHWA MELIPATGANDAKAN KONEKSI DARING TANPA PEMAHAMAN YANG BENAR TENTANG PERSEKUTUAN SEJATI, HANYALAH USAHA YANG TIDAK DILANDASI OLEH SEMANGAT PEWARTAAN GEREJA.”**

melindungi tujuan pertamanya tentang jejaring yang bebas, terbuka, dan aman. Pada saat bersamaan, kita semua—sebagai Gereja—memiliki peluang dan tanggung jawab untuk mendorong pemanfaatan dunia maya secara positif.

Jelas bahwa tidaklah memadai untuk sekadar melipatgandakan

koneksi daring guna meningkatkan saling pengertian. Lalu, bagaimana kita dapat menemukan identitas komunitarian atau jati diri kita dalam persekutuan yang sejati, seraya menyadari tanggung jawab kita antara satu terhadap yang lain dalam koneksi daring tersebut?

## **Kita Adalah Sesama Anggota**

Suatu alternatif jawaban dapat dipetik dari metafora ketiga, yaitu tentang tubuh dan anggota-anggotanya. Gambaran ini digunakan oleh Santo Paulus untuk melukiskan hubungan timbal-balik di antara semua bagian yang menyatukan mereka. “Karena itu buanglah dusta

dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota” (Ef 4:25). Menjadi “sesama anggota” adalah tujuan utama Santo Paulus mengajak kita untuk membuang dusta dan berkata benar. Tugas untuk menjaga kebenaran muncul dari kebutuhan untuk tidak mengingkari hubungan timbal-balik yang saling menguntungkan di dalam sebuah persekutuan. Kebenaran terungkap dalam persekutuan. Di sisi lain, dusta atau kebohongan adalah penolakan

**“KITA SEBAGAI GEREJA  
MEMILIKI PELUANG DAN  
TANGGUNG JAWAB UNTUK  
MENJAWAB TANTANGAN  
DUNIA MAYA DAN  
MEMAJUKAN PEMANFAATAN  
INTERNET SECARA POSITIF.”**

**“ALLAH ADALAH  
KASIH. KASIH HADIR  
DALAM SETIAP  
PERSEKUTUAN  
ANTARMANUSIA  
YANG MENYADARI  
PERANNYA DALAM  
BERKOMUNIKASI.”**

yang egois untuk mengakui bahwa kita adalah sesama anggota, bagian dari tubuh yang satu dan sama. Dusta atau kebohongan adalah penolakan kita untuk memberikan diri kepada sesama sehingga kita kehilangan satu-satunya cara untuk menemukan diri kita sendiri.

Metafora tentang tubuh dan anggota-anggotanya mengantar kita untuk merenungkan jati diri kita, yang berlan-

daskan persekutuan dan “kebinekaan”. Sebagai orang Kristiani, kita semua mengakui diri kita sebagai anggota dari tubuh yang satu dan sama dengan Kristus sebagai kepalanya. Pengakuan ini membantu kita untuk melihat orang lain, bukan sebagai pesaing, melainkan sebaliknya, menganggap musuh-musuh kita sebagai pribadi. Kita



tidak lagi membutuhkan musuh untuk mendefinisikan siapa diri kita. Tatapan yang merangkul semua orang seperti yang kita teladani dari Kristus menuntun kita untuk menemukan kebinekaan atau perbedaan dengan cara baru, yaitu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan prasyarat mutlak bagi suatu hubungan dan kedekatan.

Kemampuan untuk memperoleh pemahaman dan komunikasi di antara pribadi-pribadi manusia berlandaskan persekutuan kasih di antara pribadi Ilahi. Allah itu bukan Kesendirian, melainkan Persekutuan; Ia adalah Kasih, dan karenanya komunikasi, lantaran kasih selalu berkomunikasi; bahkan kasih itu mengomunikasikan dirinya untuk menjumpai yang lain. Agar dapat berkomunikasi dengan kita dan untuk mengomunikasikan diri-Nya kepada kita, Allah bahkan menyesuaikan diri-Nya dengan bahasa kita, seraya membangun dialog nyata dengan umat manusia di sepanjang bentangan sejarah (bdk. Konsili Ekumenis Vatikan II, Konstitusi Dogmatis Dei Verbum art. 2).

**“KITA ADALAH  
PRIBADI  
YANG INSANI  
(MANUSIAWI),  
APABILA KITA  
MENGAKUI  
ORANG LAIN  
SEBAGAI SAHABAT  
SEPERJALANAN  
DALAM  
PEZIARAHAAN HIDUP  
BERSAMA.”**

Kita diciptakan seturut citra dan rupa Allah yang merupakan persekutuan, yaitu Allah yang mengomunikasikan diri-Nya. Kita selamanya



membawa serta di dalam hati kita suatu kerinduan untuk hidup dalam persekutuan, untuk menjadi bagian dari dan tinggal di dalam sebuah komunitas. “Sesungguhnya, tidak ada yang lebih hakiki dari kodrat kita sebagai manusia selain masuk ke dalam sebuah jalinan relasi satu sama lain, dan saling membutuhkan seorang terhadap yang lain,” kata Santo Basilius. [2]

Konteks zaman ini mengajak kita untuk menyemai relasi, dan menegaskan corak kemanusiaan kita yang interpersonal, termasuk di dalam dan melalui jejaring sosial. Terlebih lagi, sebagai orang Kristiani, kita dipanggil untuk mewujudkan persekutuan yang menjadi ciri khas jati diri kita sebagai kaum beriman. Sesungguhnya, iman itu sendiri adalah sebuah relasi, sebuah pertemuan. Di bawah

daya dorong kasih Allah, kita dapat berkomunikasi, menyambut, dan memahami bakat atau talenta orang lain dan menanggapi.

Persekutuan seturut citra dan rupa Allah Tritunggal justru adalah hal yang membedakan pribadi (persona) dari individu. Bertolak dari iman akan Allah yang adalah Tritunggal, maka jelas bahwa untuk menjadi diriku, aku membutuhkan orang lain. Aku benar-benar manusia, benar-benar pribadi, hanya jika aku berhubungan dengan orang lain. Sesungguhnya, kata “persona” atau pribadi menandakan manusia sebagai sebuah “wajah”. Wajah ini senantiasa terarah kepada orang lain, terlibat dan bertaut dengan orang lain. Hidup kita menjadi lebih insani (manusiawi) hanya ketika memiliki sifat dasar yang kurang individual dan lebih personal. Kita melihat jalan autentik ini agar diri seseorang menjadi lebih insani (manusiawi) yang bergerak menjauhkan dirinya menjadi “individual”, ketika menganggap orang lain sebagai pesaing, dan bergerak menuju pemahaman sebagai seorang “pribadi” yang mengakui orang lain sebagai rekan seperjalanan.

**“JEJARING SOSIAL DARING  
ADALAH PELENGKAP  
PERJUMPAAN TATAP MUKA.  
MELALUINYA, KITA DAPAT  
MEMBAWA KABAR BAIK  
DAN MENGHADIRKAN  
KERAJAAN ALLAH DI  
MANA SAJA DAN KAPAN  
SAJA—TANPA DIBATASI  
OLEH RUANG DAN WAKTU.  
INTERNET ADALAH  
SUMBER DAYA DAN  
WAHANA BERSAMA UNTUK  
MENYEBARKAN KEBAIKAN.”**

## Dari “Like” ke “Amin”

Gambaran tentang tubuh dan anggota-anggotanya mengingatkan kita bahwa penggunaan “jejaring sosial” merupakan pelengkap bagi sebuah pertemuan secara fisik, dan pertemuan semacam itu menjadi kasatmata melalui tubuh, hati, mata, tatapan, dan napas orang lain. Jika internet digunakan sebagai perpanjangan atau pengharapan serta kerinduan tentang pertemuan semacam itu, maka gagasan asli tentang jejaring sosial daring tidak dikhianati dan tetap menjadi sebuah sumber daya bagi persekutuan. Jika satu keluarga memakai internet agar semakin terhubung, dan kemudian berkumpul di meja makan dan saling bertatap muka, maka internet menjadi sebuah sumber daya. Jika sebuah komunitas Gereja mengatur kegiatannya

**“MARILAH KITA BERKARYA  
DENGAN MEMANFAATKAN  
INTERNET. NIKMATI  
PERJUMPAAN INSANI  
DENGAN KESANTUNAN,  
KEBAHAGIAAN,  
SOLIDARITAS, DAN  
KELEMAH-LEMBUTAN.  
HADIRKAN KASIH DALAM  
JEJARING SOSIAL DARING  
SEBAGAIMANA GEREJA  
SENDIRI ADALAH SEBUAH  
JEJARING YANG DIKAT  
DAN DITEGUHKAN MELALUI  
EKARISTI.”**



melalui internet dan kemudian merayakan Ekaristi bersama, maka internet menjadi sebuah sumber daya. Jika internet menjadi wahana untuk berbagi aneka kisah dan pengalaman tentang keindahan atau penderitaan dari pribadi-pribadi yang secara fisik jauh dari kita, untuk berdoa bersama, dan bersama-sama mencari kebaikan untuk menemukan kembali apa yang menyatukan kita, maka internet menjadi sebuah sumber daya.

Dengan cara ini, kita dapat beralih dari sekadar teori menjadi sebuah aksi nyata dan tindakan konkret yang membuka jalan bagi terjadinya dialog, pertemuan, “tersenyum”, dan mengungkapkan kelemahan-lembutan... Seperti itulah jejaring sosial yang kita idamkan, yaitu sebuah jejaring yang diciptakan bukan untuk menjebak, melainkan untuk membebaskan, untuk melindungi persekutuan pribadi-pribadi yang merdeka. Gereja itu sendiri adalah sebuah jejaring yang diteguhkan bersama melalui Ekaristi, dimana persatuan tidak berdasarkan “like”, tetapi dilandasi oleh kebenaran iman dan pernyataan “Amin”. Dengan demikian, masing-masing anggota

**“MARILAH KITA  
MENJALIN RELASI  
YANG INDAH, YANG  
MENGGAMBARAKAN  
CORAK JATI DIRI KITA  
YANG BERAGAM  
—KARENA IMAN ITU  
SENDIRI ADALAH  
SEBUAH RELASI.”**

melekat erat pada Tubuh Kristus dan sekaligus terbuka menyambut orang lain.

Dari Vatikan, 24 Januari 2019,  
pada Pesta Santo Fransiskus dari Sales.

## Fransiskus



- [1] Untuk membendung fenomena ini, sebuah Observatorium Internasional untuk Pencegahan Perisakan di Dunia Maya (International Observatory for Cyberbullying Prevention) akan didirikan dengan kantor pusat di Vatikan.
- [2] Regula Terperinci untuk Para Rahib, III, 1: PG 31, 917; bdk. Benediktus XVI, Pesan untuk Hari Komunikasi Sedunia ke-43 (2009).
- © Hak Cipta – Libreria Editrice Vaticana.
- © Hak Cipta Terjemahan Bahasa Indonesia – Komisi Komunikasi Sosial Konferensi Waligereja Indonesia (Komsos KWI)

# TATA PERAYAAN EKARISTI

HARI KOMUNIKASI  
SOSIAL SEDUNIA KE-53

KITA ADALAH  
**SESAMA**  
**ANGGOTA**

- EF 4:25

BERAWAL DARI  
**KOMUNITAS** JEJARING  
SOSIAL  
MENUJU  
KOMUNITAS INSANI



# RITUS PEMBUKAAN

## RITUS PEMBUKA

### Komentator

Saudara/i, umat beriman yang terkasih.

Hidup umat beriman masa kini erat berdampingan dengan teknologi komunikasi dan informatika. Namun, kehadiran teknologi komunikasi dan informatika ini tak selalu berdampak positif. Gereja mengakui bahwa kehadiran teknologi komunikasi utamanya media sosial, telah membantu setiap orang untuk saling terhubung satu sama lain. Media sosial sebagai sarana komunikasi diakui telah membentuk jejaring sosial yang tak pernah dibayangkan sebelumnya.

Sekalipun demikian, komunikasi dalam jejaring sosial nyatanya juga tidak membuat orang merasa sebagai satu saudara. Di dalam komunitas jejaring sosial, banyak orang bahkan merasa kesepian, tersingkir, ditolak karena perbedaan latar belakang sosialnya. Padahal, Allah sungguh menghendaki agar komunikasi yang dibangun di dalam

setiap komunitas umat beriman dilakukan dengan penuh tanggung jawab, terbuka, saling mendengar, dan saling mendukung satu sama lain.

Melalui perayaan Ekaristi kudus memperingati Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-53, Gereja mengajak umatnya dan setiap orang yang berkehendak baik untuk terus membangun komunikasi yang jujur, terbuka dan saling menghargai. Dengan semangat “Kita adalah Sesama Anggota” (Ef. 4:25), jejaring komunikasi dalam komunitas umat beriman sungguh-sungguh menjadi sebuah komunitas insani sejati. Mari kita siapkan hati, mengarahkan pandangan kita pada Allah yang selalu hadir lewat sabda-Nya, dan mengalami kasih Yesus Kristus di dalam perayaan Ekaristi kudus ini.



## Lagu Pembuka

### Antifon Pembuka *bdk. Mzm.26:7-9*

\* Tuhan dengarkanlah suara seruanmu,  
Kasihlanilah aku dan kabulkanlah doaku.  
Seturut sabda-Mu kucari wajah-Mu,  
Wajah-Mu kucari, ya Tuhan.  
Jangan wajah-Mu Kausembunyikan daripadaku.  
Alleluia.

**Imam** : Dalam nama + Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**Umat** : Amin

**Imam** : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Putra-Nya, Yesus Kristus, besertamu.

**Umat** : Dan sertamu juga

### Kata Pengantar...

Sebagai umat pilihan Allah, kita mengakui diri kita sebagai anggota dari tubuh yang satu dan sama dengan Kristus sebagai kepalanya. Namun, hubungan ini rusak oleh karena dusta dan perkataan tidak benar. Karena itu, Santo Paulus menasihati kita supaya menjauhi dusta dan berkata benar. "Karena itu buanglah dusta dan berkatalah

benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota”.  
Yesus, Sang Guru Kebenaran pun selalu berdoa bagi kita para murid-Nya agar selalu berusaha hidup dalam kebenaran Injil.

**Imam** : Saudara-saudari, marilah menyesali dan mengakui bahwa kita telah berdosa, supaya layak merayakan peristiwa penyelamatan ini,

**Saya mengaku.....**

**Imam** : Semoga Allah yang mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita dan mengantar kita ke hidup yang kekal

Umat : Amin

**Tuhan Kasihanilah**

**Kemuliaan**



## Doa Pembuka

**Imam** : Marilah berdoa:

Allah Bapa yang Mahakasih, dengan rasa syukur dan bahagia, kami merayakan hari komunikasi sosial sedunia yang ke-53. Engkau sendiri telah mengomunikasikan diri-Mu kepada kami umat-Mu, sehingga kami semakin mampu untuk menjalin relasi yang mesra dan personal dengan Engkau. Ajarilah kami untuk membangun dialog dan komunikasi yang mampu menjadi sumber daya bagi persekutuan kami sebagai umat Allah yang sejati dalam kehidupan bermasyarakat dan menggereja.

Demi Yesus Kristus Putra-Mu, Tuhan dan Pengantara kami, yang bersama Bapa dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah sepanjang segala masa.

**Umat** : Amin.





# LITURGI SABDA

## **Bacaan I : Kis. 7:55-60**

*Setiap martir sedikit banyak menyamakan diri dengan Yesus yang wafat dan bangkit. Sebagai saksi pertama Yesus, Stefanus telah mengikuti jejak-Nya. Sebagaimana Yesus, ia adalah korban pepulih (Mat 21:39; Ibr 13:12) yang dibunuh di luar kota. Sebagaimana Yesus, ia sebelum meninggal memohonkan ampun para pembunuhnya (Mzm 31:6; Luk 23:34.46); dan apa yang dinubuatkan Yesus pada proses peradilan-Nya, kini dilihat Stefanus dalam kenyataan (Mat 26:64). Ia melihat Dia di sisi kanan Bapa, siap untuk menjadi perantara kita (Why 5:6) dan mengadili dunia (Dan 7:13).*

## **Pembacaan dari Kisah Para Rasul (7:55-60)**

*“Aku melihat Putra Manusia berdiri di sisi kanan Allah.”*

Pada waktu itu Stefanus dipenuhi Roh Kudus menatap ke langit, dan melihat kemuliaan Allah dan Yesus berdiri di sisi kanan-Nya. Lalu katanya, “Sungguh, aku melihat langit terbuka dan Putra Manusia berdiri di sebelah kanan Allah.” Maka berteriak-teriaklah mereka dan sambil menutup telinga serentak menyerbu dia. Mereka menyeret dia ke luar kota, lalu melemparinya. Dan saksi-saksi meletakkan jubah

mereka di depan kaki seorang muda yang bernama Saulus. Sedang mereka melemparinya Stefanus berdoa, katanya, “Ya Tuhan Yesus, terimalah rohku.” Sambil berlutut ia berseru dengan suara nyaring, “Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!” Dan dengan perkataan itu meninggallah ia.

Demikianlah Sabda Tuhan

**Umat** : Syukur kepada Allah.

**Mazmur Tanggapan** : Mzm. 96 (97):1.2b.6.7c.9

*Reff* : Tuhan meraja, mahatinggi di atas seluruh bumi.

atau : Alleluia

1. Tuhan meraja, hendaklah bumi bersorak-sorai, dan pulau-pulau bersuka cita. Keadilan dan hukum tumpuan tahta-Nya.
2. Langitewartakan keadilan Tuhan,  
Dan segala bangsa melihat kemuliaan-Nya.  
Hendaknya segala dewa sujud menyembah Tuhan.
3. Sebab Engkaulah, ya Tuhan,  
Mahatinggi di atas seluruh bumi,  
Engkau mahaagung di atas segala dewata.

## **Bacaan II : Why 22:12-14, 16-17, 20**

*Gereja mengandalkan janji Kristus. Karena dorongan Roh Kudus Gereja menjadi perantara agar dipercepat kedatangan-Nya kembali. Dialah kebangkitan dan hidup bagi mereka yang sudah mengatasi cobaan dan menjadi saksi-Nya sampai mereka meninggal dunia.*

## **Pembacaan dari Kitab Wahyu (22:12-14, 16-17, 20)**

*“Marilah, Tuhan Yesus!”*

Aku, Yohanes, mendengar suara berkata kepadaku, “Sungguh, Aku datang segera dan membawa balas jasa bagi setiap orang. Akulah Alfa dan Omega, yang pertama dan yang penghabisan, awal dan akhir.” Berbahagialah mereka yang membasuh jubahnya. Mereka akan memperoleh hak atas pohon-pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu. “Aku, Yesus, telah mengutus malaikat-Ku untuk memberi kesaksian tentang semuanya ini kepadamu bagi jemaat-jemaat. Aku adalah tunas, yaitu keturunan Daud, bintang timur yang gilang-gemilang.”

Roh dan pengantin perempuan itu berkata, “Marilah!” Dan barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata, “Marilah!” Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang

mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma. Dan yang memberi kesaksian tentang semuanya itu, berkata, “Ya, Aku segera datang!” Amin, datanglah, ya Tuhan Yesus!

Demikianlah Sabda Tuhan.

**Umat** : Syukur Kepada Allah.

### **Bait Pengantar Injil**

**Solis** : Alleluia. Alleluia.

**Umat** : Alleluia

**Solis** : Kamu takkan Kutinggalkan seperti anak yatim piatu.

Aku akan datang padamu, dan hatimu akan bersukacita.

Alleluia.

### **Bacaan Injil : Yoh 17: 20-26**

*Sebagai penutup Doa Imam Agung, yang kita baca di sini, Yesus berdoa, agar semua kaum beriman bersatu dalam cinta kasih persaudaraan. Hal itu didasarkan atas kesatuan Bapa dan Putra. Berkat kemuliaan-Nya yang telah dimulai, para pengikut-Nya diikutsertakan dalam hidup-Nya dan dipenuhi dengan Roh-Nya. Melalui persatuan itu kaum beriman menampakan cinta kasih Bapa kepada*

*dunia. Karena itu mereka menjadi murid-murid yang paripurna. Bila mereka secara demikian ikut serta dalam penderitaan Kristus, maka mereka akan diterima dalam kemuliaan abadi Putra-Nya.*

### **Inilah Injil Yesus Kristus karangan Santo Yohanes (17: 20-26)**

*“Semoga mereka bersatu dengan sempurna.”*

Pada waktu itu Yesus menengadah ke langit dan berdoa, “Bapa yang kudus, Aku berdoa bukan untuk mereka saja, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka, supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku. Ya Bapa, Aku mau supaya, di mana pun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka memandang kemuliaan-Ku, yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab Engkau

telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan. Ya Bapa yang adil, memang dunia tidak mengenal Engkau, tetapi Aku mengenal Engkau, dan mereka ini tahu, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku; dan Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya, agar cinta kasih-Mu kepada-Ku menetap dalam hati mereka, seperti Aku pun berada dalam mereka.”

Demikianlah Injil Tuhan.

**Umat** : Terpujilah Kristus.

**Homili**

**Aku Percaya**



## **Doa Umat**

I : Saudara-saudari dalam Kristus, pada Hari Komunikasi Sosial sedunia ke-53. Tuhan mengajak kita merenungkan fondasi relasi kita terhadap sesama melalui keberagaman tantangan komunikasi dewasa ini. Untuk itu, marilah kita menyampaikan doa-doa permohonan kita kepada Bapa sebagai sumber kesatuan kita:

### **L Bagi para Pemimpin Gereja**

Ya Bapa, berkatilah pemimpin Gereja kami, Bapa Suci, para uskup, dan para imam yang telah Engkau panggil menjadi pelayan di kebun anggur-Mu. Semoga sabda-Mu yang mereka wartakan di tengah dunia pada zaman ini, membuat umat-Mu semakin mengenal, beriman, dan mengalami kesatuan dengan Engkau, bertanggung jawab pada imannya dan mampu bertindak secara positif dalam menggunakan media komunikasi. Marilah kita mohon...

U *Tuhan, jadikanlah kami sumber daya persekutuan dalam komunikasi.*

### **L Bagi Pemimpin Negara**

Ya Bapa, kami bersyukur kepada-Mu sebab Engkau telah memberikan kepada bangsa ini presiden dan wakil presiden.

Mereka adalah hamba-Mu yang Engkau percayakan untuk memimpin bangsa yang besar ini. Semoga mereka meneladani hamba-Mu Musa yang rela meninggalkan kesenangan dan kemuliaan duniawi demi bangsanya dan meneladani Yesus yang telah mengorbankan segalanya demi keselamatan manusia.

*U Tuhan, jadikanlah kami sumber daya persekutuan dalam komunikasi.*

**L Bagi Kaum Muda**

Ya Bapa, berkatilah kaum muda di dunia ini, secara khusus kaum muda Katolik di persada nusantara ini. Semoga mereka menggunakan media sosial secara positif untuk mendukung perkembangan kepribadian mereka baik secara rohani maupun sosial. Tuntunlah mereka agar tidak menjadi “petapa sosial” tetapi berani bergabung dengan komunitas-komunitas jejaring sosial yang mendukung terciptanya perdamaian dunia.

Marilah kita mohon...

*U Tuhan, jadikanlah kami sumber daya persekutuan dalam komunikasi.*



**L      Bagi para pegiat media komunikasi sosial**

Ya Bapa, semoga saudara-saudari kami yang berkarya di bidang komunikasi sosial selalu setia mencari dan menemukan cara-cara baru yang lebih meyakinkan, mengedepankan keadilan dan kejujuran di dalam pemberitaan, dan dapat menjadi teladan kebenaran bagi orang lain.

Marilah kita mohon...

*U      Tuhan, jadikanlah kami sumber daya persekutuan dalam komunikasi.*

**L      Bagi kita semua yang berkumpul di sini**

Ya Bapa, Engkau menciptakan kami secitra dengan Engkau dan memiliki kesatuan yang tak terpisahkan. Engkau mengundang dan mempersatukan kami di sekitar altar ini dalam Ekaristi. Semoga melalui Ekaristi ini kami semakin memiliki kesatuan yang didasari oleh kebenaran iman sehingga kami sebagai anggota tubuh-Mu, semakin melekat erat pada Tubuh Kristus Putra-Mu dan terbuka terhadap orang lain.

Marilah kita mohon...

*U      Tuhan, jadikanlah kami sumber daya persekutuan dalam komunikasi.*

- I : Allah Bapa yang Mahakasih, doa-doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan rendah hati dan penuh keyakinan bahwa Engkau akan mengabulkannya. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.
- U : Amin.



# LITURGI EKARISTI

## Persiapan Persembahan

*(Kolekte dan perarakan bahan persembahan dapat disesuaikan dengan situasi dan kebiasaan setempat).*

**Imam** : Berdoalah Saudara-saudari supaya persembahanku dan persembahanmu berkenan pada Allah, Bapa yang Mahakuasa.

**Umat** : Semoga Persembahan ini diterima demi kemuliaan Tuhan dan keselamatan kita serta seluruh umat Allah yang kudus.

## Doa Persiapan Persembahan

**Imam** : Tuhan, kami mohon terimalah persembahan dan doa yang kami unjukkan pada perayaan hari komunikasi sedunia yang ke-53. Jadikanlah kami mampu menggunakan media sosial dengan cerdas, santun, dan bijaksana.

Berilah rahmat-Mu, agar kami dapat mempersatukan diri dengan persembahan Putra-Mu, Yesus Kristus, yang menjadi Saudara dan teladan hidup kami.

Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

**Umat** : Amin.

## **Prefasi Kenaikan Tuhan I**

**Imam** : Tuhan sertamu

**Umat** : Dan sertamu juga

**Imam** : Marilah mengarahkan hati kepada Tuhan

**Umat** : Sudah kami arahkan

**Imam** : Marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita

**Umat** : Sudah layak dan sepantasnya

**Imam** : Sungguh layak dan sepantasnya, ya Bapa yang kudus,

Allah yang kekal dan kuasa, bahwa di mana pun juga kami senantiasa bersyukur kepada-Mu

Sebab Tuhan Yesus,

Raja mulia dan Pemenang atas dosa serta maut, telah naik ke surga.

Para malaikat takjub menyongsong Dia,

Pengantara tunggal antara Allah dan manusia,

Hakim atas dunia, dan Tuhan segala kuasa.

Ia pulang kepada-Mu ya Bapa,

tidak untuk meninggalkan kami,

manusia yang lemah ini,

tetapi untuk mengokohkan harapan kami,  
bahwasanya Dia, kepala dan pokok pangkal Gereja,  
merintis jalan ke surga bagi kami, anggota Tubuh-Nya.  
Dari sebab itu, di seluruh muka bumi umat-Mu bersukaria  
merayakan kegembiraan Paskah  
bersama segenap penghuni surga dan para malaikat  
yang bermadah memuliakan keagungan-Mu  
sambil tak henti-hentinya bernyanyi.

## **Kudus**

### **DOA SYUKUR AGUNG II**

**Imam** : Sungguh kuduslah Engkau, ya Bapa, sumber segala ke-  
kudusan. Oleh sebab itu, pada hari Minggu ini kami  
menghadap Dikau sehati-sejiwa dengan jemaat-jemaat  
separoki dan sekeuskupan dalam kesatuan dengan seluruh  
Gereja. Dalam perayaan ini kami mengenangkan bahwa  
Kristus bangkit dari alam maut. Engkau telah meninggikan  
Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama yang mengatasi  
segala nama.

Dalam nama Dia yang adalah Tuhan, kami mohon: Kuduskan-  
lah persembahan ini dengan daya Roh-Mu, agar bagi kami

menjadi Tubuh dan † Darah Putra-Mu terkasih Tuhan kami, Yesus Kristus.

Ketika akan diserahkan untuk menanggung sengsara dengan rela, Yesus mengambil roti, mengucapkan syukur kepada-Mu, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, seraya berkata:

**TERIMALAH DAN MAKANLAH:  
INILAH TUBUHKU YANG DISERAHKAN BAGIMU.**

Demikian pula, sesudah perjamuan, Yesus mengambil piala. Sekali lagi Ia mengucapkan syukur kepada-Mu, lalu memberikan piala itu kepada murid-murid-Nya, seraya berkata:

**TERIMALAH DAN MINUMLAH:  
INILAH PIALA DARAHKU,  
DARAH PERJANJIAN BARU DAN KEKAL,  
YANG DITUMPAHKAN BAGIMU  
DAN BAGI BANYAK ORANG  
DEMI PENGAMPUNAN DOSA.  
LAKUKANLAH INI UNTUK MENGENANGKAN DAKU.**

**Imam :** 1 . . . . 1 6̣ 5̣ 6̣ 5̣ 6̣ 1 1 . . . . 2 3'

Setiap kali kita makan ro- ti i - ni dan mi-num dari piala i- ni,

3 5 3 2 1 2 2 1 6̣ 5̣ ||

ki- ta me- nya- ta -kan i - man ki- ta.

**Umat :** 5̣ 6̣ 1 1 1 6̣ 5̣ 6̣ . | 5̣ 6̣ 1 1 2 1 2 3 3 . | 2 3 5  
Wa- fat-Mu ka- mi ke - nang, ya Tu-han yang bangkit mu-lia. Da- tanglah,

5 6 5 3 2 2 1 2 3 2 1 1 6̣ 1 1 . ||

umat- Mu me-nan-ti pe-nuh i-man dan ha- rap - an.

**Imam :** Sambil mengenangkan wafat dan kebangkitan Kristus, kami mempersembahkan kepada-Mu, ya Bapa, roti kehidupan dan piala keselamatan. Kami bersyukur, sebab kami Engkau anggap layak menghadap Engkau dan berbakti kepada-Mu. Kami mohon agar kami yang menerima Tubuh dan Darah Kristus dihimpun menjadi satu umat oleh Roh Kudus.

Bapa, perhatikanlah Gereja-Mu yang tersebar di seluruh bumi. Sempurnakanlah umat-Mu dalam cinta kasih, dalam persatuan dengan Paus kami Fransiskus, dan Uskup kami..., serta para imam, diakon, dan semua pelayan Sabda-Mu.

Ingatlah akan saudara-saudari kami, kaum beriman, yang telah meninggal dengan harapan akan bangkit, dan akan semua orang yang telah berpulang dalam kerahiman-Mu. Terimalah mereka dalam cahaya wajah-Mu.

Kasihnilah kami semua, agar kami Engkau terima dalam kebahagiaan abadi bersama Santa Maria, Perawan dan Bunda Allah, bersama para rasul dan semua orang kudus dari masa ke masa yang hidupnya berkenan di hati-Mu. Semoga kami pun Engkau berkenankan turut serta memuji dan memuliakan Dikau, dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu.

**Dengan pengantaraan Kristus, bersama Dia dan dalam Dia, bagi-Mu, Allah Bapa yang mahakuasa, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, segala hormat dan kemuliaan sepanjang segala masa.**

**Umat** : Amin.

**Pater Noster/Bapa Kami**

**Imam** : Praecéptis salutáribus móniti, et divína institutióne formáti, audémus dícere:



**Umat** : Pater noster, qui es in coelis  
Sanctificetur nomen tuum  
Advéniat regnum tuum  
Fiat volúntas tua, sicut in coelo et in terra  
Panem nostrum quotidiánum da nobis hódie  
Et dimítte nobis débita nostra,  
sicut et nos dimíttimus debitóribus nostris.  
Et ne nos indúcas in tentatiónem.  
Sed libera nos a malo.

**Imam** : Líbera nos, quaésumus, Dómine, ab ómnibus malis, da propítius pacem in diébus nostris: ut, ope misericórdiae tuae adiúti, et a peccáto simus semper líberi, et ab ómni pertubatióne secúri: exspectántes beátam spem et advéntum Salvatóris nostril Iesu Christi.

**Umat** : Quia tuum est regnum, et potéstas, et glória in saécula

## **Doa Damai**

**Imam** : Saudara-saudari, Tuhan Yesus Kristus bersabda kepada para rasul, “Damai Kutinggalkan bagimu, damai-Ku Kuberikan kepadamu.” Maka marilah kita mohon damai kepadanya. Tuhan Yesus Kristus, jangan memperhitungkan dosa

kami, tetapi perhatikanlah iman Gereja-Mu, dan restuilah kami supaya hidup bersatu dengan rukun sesuai dengan kehendak-Mu. Sebab Engkau adalah pengantara kami kini dan sepanjang masa.

**Umat** : Amin.

**Imam** : Damai Tuhan bersamamu

**Umat** : Dan bersama Rohmu

## **Anak Domba Allah**

### **Ajakan Menyambut Komuni**

**Imam** : Saudara-saudari terkasih, Inilah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Berbahagialah kita yang diundang ke Perjamuan-Nya.

**Umat** : Ya Tuhan, saya tidak pantas Tuhan datang pada saya, tetapi bersabdalah saja, maka saya akan sembuh.

## **Komuni diiringi dengan lagu**

### **Hening**

### **Antifon Komuni : Yoh. 17:22**

Aku mohon, ya Bapa, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu, alleluia.

### **Doa Sesudah Komuni**

**Imam** : Marilah berdoa:

Allah yang Mahakuasa, Engkau telah mengikutsertakan kami untuk ambil bagian dalam misteri suci-Mu. Engkau sendiri telah menyatakan keagungan-Mu dengan menghadirkan berbagai sarana komunikasi yang mendukung karya perutusan Gereja di dunia. Semoga berkat Ekaristi Kudus yang kami rayakan ini, kami semakin diteguhkan untuk menggunakan media sosial sebagai sarana persekutuan yang tidak didasarkan pada “like”, tetapi mengungkapkan kebenaran iman dan pernyataan “Amin”.

Demi Yesus Kristus Putra-Mu, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang segala masa.

**Umat** : Amin.

### **Pengumuman**

# RITUS PENUTUP

## Berkat

**Imam** : Tuhan bersamamu

**Umat** : Dan bersama rohmu

**Imam** : Semoga saudara sekalian dilindungi, dibimbing dan diberkati oleh Allah yang mahakuasa: † Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**Umat** : Amin.

## Pengutusan

**Imam** : Saudara sekalian, Perayaan Ekaristi sudah selesai

**Umat** : Syukur kepada Allah

**Imam** : Marilah pergi! Kita diutus

**Umat** : Amin.

## Lagu Penutup

# KATEKESE

## HARI KOMUNIKASI SOSIAL SEDUNIA KE-53

KITA ADALAH  
**SESAMA**  
**ANGGOTA**

- EF 4:25

BERAWAL DARI  
**KOMUNITAS** JEJARING  
SOSIAL  
MENUJU  
KOMUNITAS INSANI



# MENDALAMI PESAN PAUS

bersama

Camilla & Franky



"Kita adalah sesama anggota" (Ef 4:25).  
Berawal dari Komunitas Jejaring Sosial Menuju Komunitas Insani



Mengapa Sri Paus memilih tema "Kita adalah sesama anggota (Ef 4:25). Berawal dari Komunitas Jejaring Sosial Menuju Komunitas Insani"?

Saya mengajak umat beriman untuk merefleksikan tentang pentingnya hidup bersama, sebagai sebuah komunitas bersaudara, di tengah maraknya perkembangan media daring.



Mengapa "media daring" menjadi topik pembahasan Sri Paus pada Pesan Hari Komunikasi Sedunia tahun ini?



Kehadiran media daring sungguh mengejutkan, dalam arti positif juga negatif. Positifnya, media daring dapat digunakan untuk menjalin relasi tanpa batas ruang dan waktu. Negatifnya, media daring berpotensi dipakai untuk manipulasi data pribadi (misalnya dalam hal politik, ekonomi, sosial).

Baik, ma...  
kangen nih..

Nak,  
apa kabar?



TAPI SAYA  
GA BELANJA ITU MBAK??!

PASTI ADA YANG BOBOL  
KARTU KREDIT SAYA!!







Seberapa berbahayakah aspek negatif media daring?

Dalam hal sosial misalnya, satu dari empat orang muda terlibat kasus perisakan di media daring (cyberbullying).



Gendut lu dasar!



Kebanyakan filter nih!!  
Lebay!



Lebar banget  
penuhin layar!

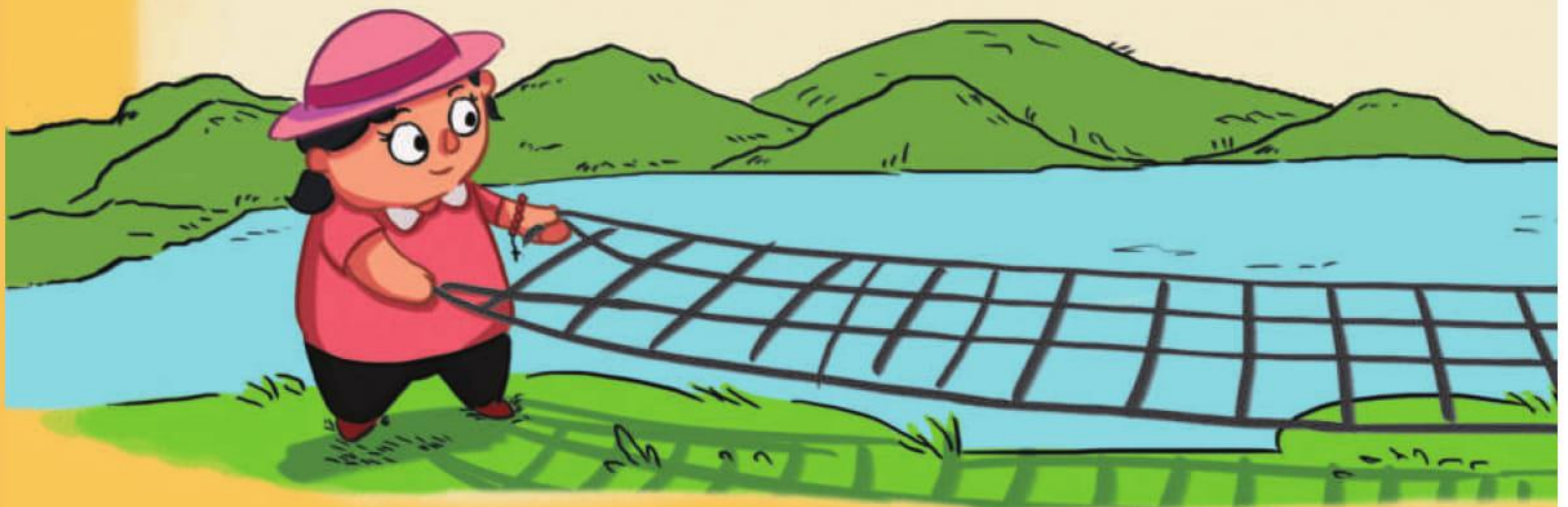




Apa makna 'net' dalam internet pada Pesan Paus untuk Hari Komunikasi Sedunia tahun ini?



Sesuai namanya, media daring atau internet, dari 'net' (jaring). Jaring terdiri dari banyak tali dan simpul, jaring tidak punya titik pusat dan bagian yang lebih penting. Sebuah jaring baru berfungsi bila seluruh elemennya (tali dan simpul) berbagi peran.





Apa hubungan 'net' dalam Pesan Sri Paus untuk Hari Komunikasi Sedunia tahun ini?

Saya menggunakan metafora jaring untuk membahas komunitas dalam konteks komunikasi.



# MENDALAMI PESAN PAUS

bersama

Camilla & Franky

METAFORA JEJARING & KOMUNITAS



"Kita adalah sesama anggota" (Ef 4:25).  
Berawal dari Komunitas Jejaring Sosial Menuju Komunitas Insani



Bagaimana sifat komunitas yang baik menurut ajakan Sri Paus?



Coraknya kohesif (saling melekat, terhubung) dan suportif (saling menyokong) seperti simpul tali pada jaring. Ini baru bisa terwujud bila ada rasa saling percaya, mendengarkan, dan berdialog dengan santun.



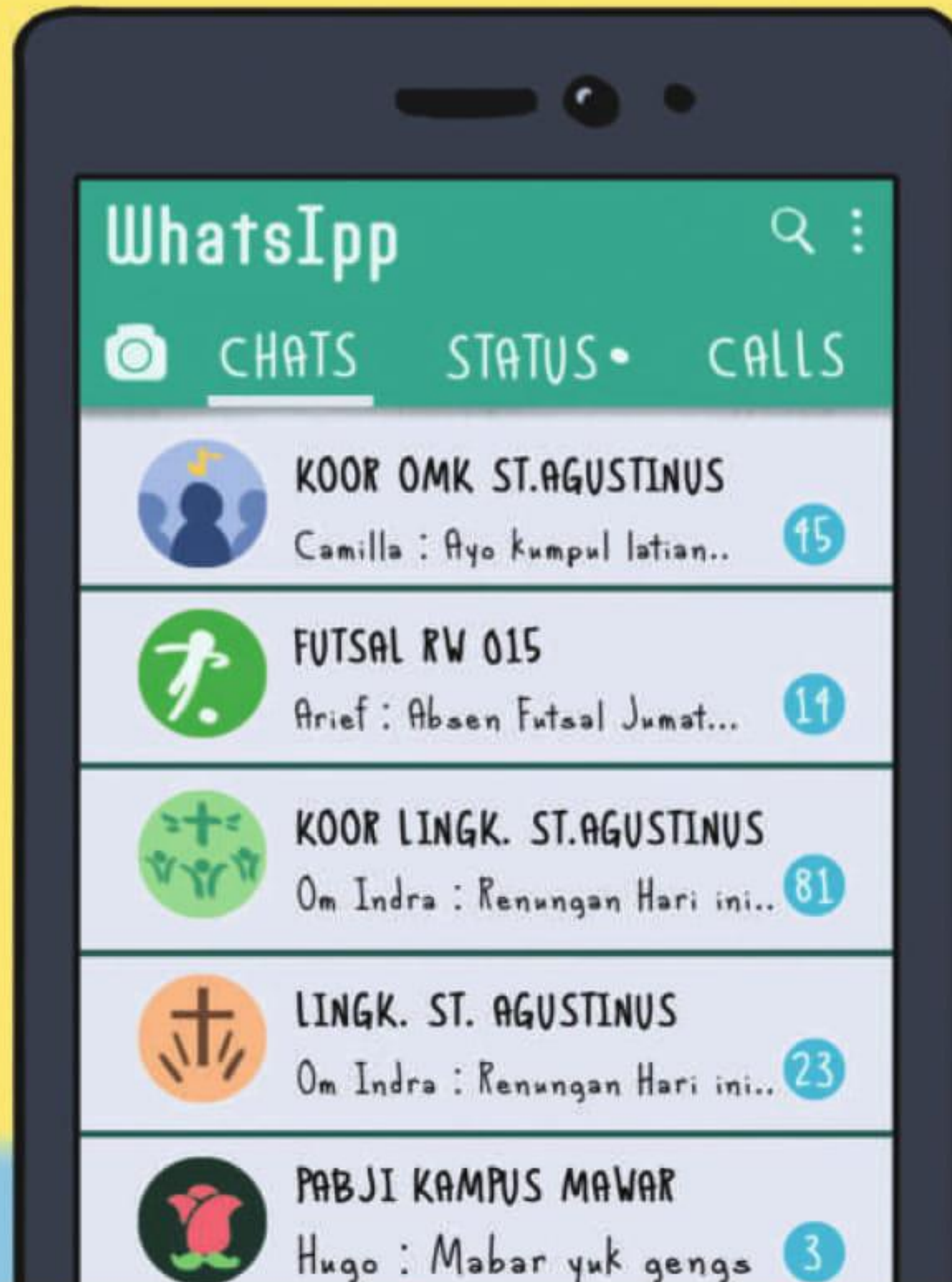


Apakah menurut Sri Paus, grup jejaring medsos = komunitas?



Tidak serta-merta bisa disamakan. Ada grup maya yang menunjukkan kohesi dan solidaritas, tapi ada pula yang sekadar saling kenal karena kesamaan minat atau kepedulian, tanpa ada ikatan yang kuat.

Left group  
yang mana ya..





Sikap pengguna medsos seperti apa yang harus kita hindari?



Seringkali identitas seorang pengguna medsos dilandaskan pada pertentangan, perbedaan pandangan dengan kelompok lain. Ini membuatnya memisahkan diri, lalu menimbulkan kecurigaan, prasangka, dan mengingkari keberagaman. (Misalnya, perbedaan pendapat membuat kita berpikir negatif, lalu bermusuhan).



Apakah contoh lain dampak negatif ber-medsos?



Mempertontonkan narsisme pribadi. Fenomena ini timbul dari individualisme, rasa iri hati, ingin menunjukkan kelebihan diri, dan antisosial. Ini sangat mungkin disebabkan dari fenomena "petapa sosial".

Woy Mil! sini gabung!



Ngapain disana sendirian??

Kemarin gak diajak malah ngambek

Kok fotonya ga sebagus punya dia ya..  
Hashtag nya apa ya...  
Pokoknya likes-ku harus lebih banyak.



#PHUBBING





## Apa itu "petapa sosial"?

Pengguna medsos diibaratkan seorang petapa rohani yang sedang mengasingkan diri untuk mencari ketenangan batin. Seorang "petapa sosial" juga menyendiri seperti petapa rohani. Namun yang ia lakukan adalah sibuk di dunia maya, mengabaikan orang-orang di sekitarnya. Kaum muda adalah kelompok yang paling terpapar oleh fenomena ini. Ketika mereka menggunakan medsos untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, di waktu yang bersamaan, mereka sedang menjadi "petapa sosial".



Apa peran Pemerintah dan Gereja terhadap penggunaan media daring?



Pemerintah berupaya menyusun regulasi jagat maya, sehingga tujuan awal "internet yang bebas, terbuka, dan aman" tetap terwujud. Di saat yang sama, Gereja memiliki peluang dan tanggung jawab untuk mempromosikan penggunaan media sosial yang cerdas, santun, dan bijaksana.



# MENDALAMI PESAN PAUS

bersama

Camilla & Franky

Kita adalah sesama Anggota



"Kita adalah sesama anggota" (Ef 4:25).  
Berawal dari Komunitas Jejaring Sosial Menuju Komunitas Insani



**KITA ADALAH SESAMA ANGGOTA - Ef 4:25**

*Berawal dari Komunitas Jejaring Sosial  
Menuju Komunitas Insani*

**Pekan**  **6**  
**Komunikasi Sosial**  
**Nasional KWI** 26 Mei -  
2 Juni '19  
KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR



Apa dasar Kitab Suci yang menggambarkan tentang peran tubuh dan anggotanya?



Santo Paulus melukiskan hubungan timbal balik di antara semua orang, berdasarkan pada apa yang menyatukan mereka. "Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota" (Ef 4:25).



Kita adalah sesama





Apa tujuan St. Paulus dalam Ef 4:25?

Supaya kita berkata benar dan membuang dusta. Menjaga kebenaran penting untuk kelangsungan sebuah persekutuan. Sebaliknya, dusta atau kebohongan malah merusak persekutuan itu. Penolakan secara egois untuk mengaku bahwa kita adalah sesama anggota dari tubuh yang satu dan sama, penolakan untuk memberi diri. Selain merusak persekutuan, dusta atau kebohongan -yang diartikan sebagai penolakan ini- juga menghambat kita untuk menemukan diri sendiri.





Apa pesan Sri Paus dalam memilih Ef 4:25 sebagai ayat refleksi pada Pesan Hari Komunikasi Sedunia tahun ini?



Kita semua mengakui diri kita sebagai anggota dari tubuh yang satu dan sama dengan Kristus sebagai kepalanya. Dengan kita mengakui diri sebagai anggota tubuh yang sama, kita bisa memandang orang lain bukan sebagai pesaing namun sebagai pribadi setara. Tatapan merangkul Kristus kepada semua orang mengajarkan kita untuk saling peduli satu dengan yang lain.



Apa dasar teologis pentingnya orang beriman hidup bersekutu?



Allah itu bukan Kesendirian, melainkan Persekutuan; Ia adalah Kasih, dan karenanya Komunikasi, lantaran Kasih selalu berkomunikasi; bahkan Kasih itu mengkomunikasikan dirinya untuk menjumpai yang lain. Agar dapat berkomunikasi dengan kita dan untuk mengkomunikasikan diri-Nya kepada kita, Allah bahkan menyesuaikan diri-Nya dengan bahasa kita, seraya membangun dialog nyata dengan umat manusia. (BDK. Dei Verbum Art.2).







Seberapa penting bagi manusia untuk hidup dalam persekutuan?



Hidup dalam persekutuan adalah panggilan kodrati manusia sebagai citra Allah. St. Basilius menegaskan bahwa tidak ada yang lebih hakiki untuk seorang manusia, selain hidup menjalin relasi dengan orang lain dan saling membutuhkan.

Hai genga, gabung dong

ayo Mill! sini gabung!



"Bahagia itu sederhana, bisa ngobrol sama teman tanpa sibuk sama gadget masing - masing"





Apa kaitan iman kita dan relasi dengan orang lain?



Iman adalah sebuah relasi, sebuah perjumpaan dengan Tuhan. Iman ini memampukan dan mendorong kita untuk membangun komunikasi dengan orang lain, termasuk menyambut dan memahami bakat-talenta mereka. Bertolak dari iman yang sama, jelas bahwa kita membutuhkan orang lain. Kita adalah benar-benar manusia hanya bila kita berhubungan dengan orang lain.





Seberapa penting orang lain bagi diriku?

Aku benar-benar manusia, benar-benar pribadi, hanya jika aku berhubungan dengan orang lain. Kata "persona", yang merujuk pada 'pribadi', menandakan manusia sebagai sebuah "muka", yang wajahnya senantiasa terarah kepada orang lain. Identitas pribadi kita menjadi lebih sempurna ketika kita hidup bersama dan mengakui orang lain sebagai rekan perjalanan.



Kapan media daring berfungsi sebagai sumber daya yang membangun persekutuan?



Jika satu keluarga memakai internet agar semakin terhubung, dan kemudian berkumpul di meja makan dan saling bertatap muka, maka internet menjadi sebuah sumber daya.

Jika sebuah komunitas gereja mengatur kegiatannya melalui internet dan kemudian merayakan ekaristi bersama, maka internet menjadi sebuah sumber daya.

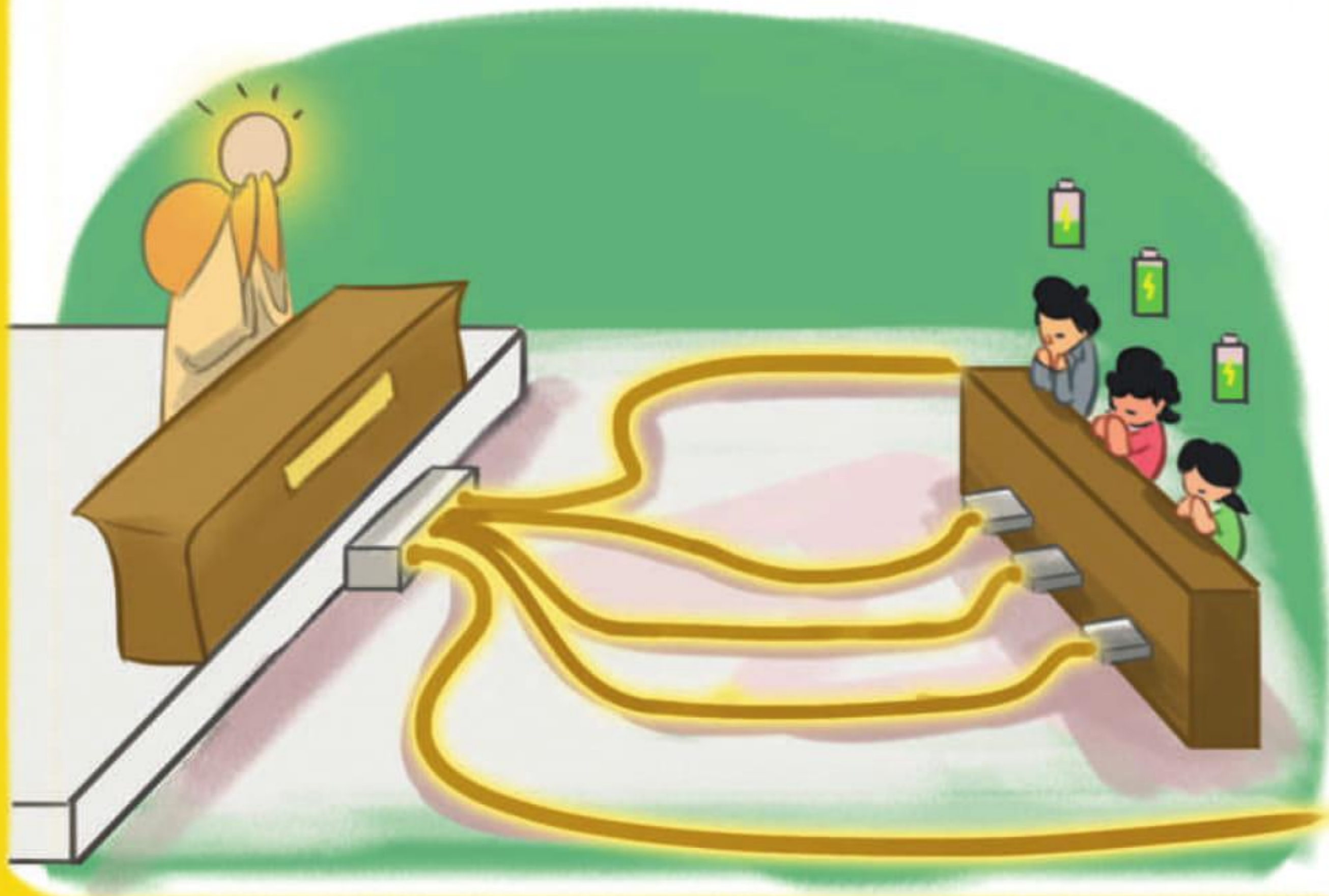
Jika internet menjadi wahana untuk berbagi aneka kisah dan pengalaman tentang keindahan atau penderitaan dari pribadi - pribadi yang secara fisik jauh dari kita, untuk berdoa bersama, dan bersama - sama mencari kebaikan guna menggunakan kembali apa yang menyatukan kita, maka internet menjadi sebuah sumber daya.





Bagaimana Gereja memperkokoh persekutuan?

Gereja itu sendiri adalah sebuah jejaring yang diteguhkan melalui Ekaristi, di mana persatuan tidak didasarkan pada 'like', tetapi pada kebenaran iman dan pernyataan "amin". Olehnya, masing-masing anggota melekat erat pada Tubuh Kristus, dan sekaligus terbuka terhadap orang lain.



## INGAT YA...

Internet dapat menjadi sumber pengetahuan dan relasi sekaligus mengandung resiko yang menjerumuskan kita karena informasi dan konten yang menyesatkan.

Jejaring sosial membantu kita saling terhubung tetapi dapat pula dimanfaatkan secara keliru untuk manipulasi data.

Gereja memiliki tanggung jawab menyikapi tantangan dunia maya dan memajukan pemanfaatan internet secara positif.

Kita harus menjaga kebenaran. Dusta/Kebohongan akan merusak persekutuan yang dibangun bersama.

Manusia diciptakan untuk menjadi bagian dari kehidupan manusia lainnya dalam persekutuan - sebagaimana Allah sendiri yang adalah persekutuan.

Marilah kita berkarya dengan memanfaatkan internet. Nikmati perjumpaan insani dengan kesantunan, kebahagiaan, solidaritas, dan kelembutan. Hadirkan kasih dalam jejaring sosial sebagaimana gereja sendiri adalah sebuah jejaring yang diikat dan diteguhkan melalui Ekaristi.

**AGENDA KEGIATAN PKSN - KWI  
KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR  
26 MEI – 2 JUNI 2019**

**HARI KOMUNIKASI  
SOSIAL SEDUNIA KE-53**

**KITA ADALAH  
SESAMA  
ANGGOTA**

- EF 4:25

BERAWAL DARI  
**KOMUNITAS** JEJARING  
SOSIAL  
MENUJU  
KOMUNITAS INSANI



**AGENDA KEGIATAN**  
**PEKAN KOMUNIKASI SOSIAL NASIONAL KWI**  
**26 MEI – 2 JUNI 2019, KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR**  
*“Kita adalah Sesama Anggota (Ef 4:25):  
Berawal dari Komunitas Jejaring Sosial Menuju Komunitas Insani.”*

---

## **Rangkaian Kegiatan dan Kelompok Sasaran**

### **1. Penyambutan Tim Komsos KWI**

Hari / Tanggal : Minggu, 26 Mei 2019  
Tempat : Katedral Keuskupan Agung Makassar (KAMS)  
Waktu : 14.00 WITA  
Koordinator : Panitia Lokal.

### **2. Ekaristi Pembukaan PKSNI KWI ke-53**

Hari/Tanggal : Minggu, 26 Mei 2019  
Tempat : Gereja Katedral Keuskupan Agung Makassar (KAMS)  
Waktu : 16.30 – 18.00 WITA  
Selebran Utama: Mgr. Hilarion Datus Lega didampingi Para Imam  
Peserta : Pemerintah, Biarawan/wati, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, dan Umat Katolik Keuskupan Agung Makassar (± 400 orang).



### 3. Parade Budaya dan Resepsi Pembukaan

Hari / Tanggal : Minggu, 26 Mei 2019  
Tempat : Aula KAMS  
Waktu : 19.30 WITA - Selesai  
Peserta : Undangan

### 4. Seminar Nasional

Tema : ***“Kita adalah Sesama Anggota (Ef 4:25):  
Berawal dari Komunitas Jejaring Sosial Menuju  
Komunitas Insani”***

Hari / Tanggal : Senin, 27 Mei 2019  
Tempat : Aula Paroki St. Fransiskus Asisi  
Waktu : 08.00 – 15.00 WITA  
Narasumber : \* **Menteri Komunikasi dan Informatika RI**  
\* Sekjen Kementerian Komunikasi dan  
Informatika RI  
\* Dirjen Bimas Katolik Kemenag RI  
\* Mgr. Hilarion Datus Lega  
\* Prof. Dr. Richardus Eko Indrajit  
\* Bapak Trias Kuncahyono

Moderator : RD. Kamilus Pantus  
Peserta : Imam, Biarawan/wati, pejabat pemerintah lokal,  
Kelompok Kategorial, Pelajar, Ormas Katolik (± 700  
orang).

## **5. Rekoleksi**

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2019  
Tempat : Aula Paroki St. Fransiskus Asisi  
Waktu : 15.00 – 21.00 WITA  
Pendamping : RP. Eko Wahyu, OSC  
Peserta : Pasangan Suami Istri Katolik ( $\pm$ 150 orang).

## **6. Lomba Debat**

Hari / Tanggal : Selasa, 28 Mei 2019  
Tempat : Aula Paroki St. Fransiskus Asisi  
Waktu : 08.00 WITA – Selesai  
Juri : RD. Antonius Gregorius A. Lalu, RD. Petrus Agoeng  
Noegroho, Errol Jonathans  
Peserta : Perwakilan SMA/SMK di Makassar (Terbuka untuk SMA Negeri dan perwakilan SMA milik agama lain).

## **7. Menggambar dan Mewarna Sarana Komunikasi**

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2019  
Tempat : Aula Paroki St. Fransiskus Asisi  
Waktu : 08.00 – 13.00 WITA  
Juri : Lisa A. Riyanto, Budi Sutedjo, Margaret Astaman  
Peserta : Perwakilan TK (Mewarnai) dan Perwakilan Sekolah Dasar (Menggambar) sebanyak 100 Orang.

*\* Tim Komsos KWI dan Panitia Berangkat ke Tana Toraja.*

## **8. Penyambutan Tim Komsos KWI**

Hari / Tanggal : Rabu, 29 Mei 2019  
Tempat : Tana Toraja  
Waktu : 17.30 WITA  
Koordinator : Panitia Lokal

## **9. Workshop Menulis Kreatif**

Hari / Tanggal : Kamis-Jumat, 30 – 31 Mei 2019  
Tempat : Aula Paroki Makale  
Waktu : 08.00 – 21.00 WITA (Setiap hari)  
Pendamping : Budi Sutedjo D. Oetomo, S.Kom, A. Margana,  
Robertus Belarminus Agung Nugroho.  
Peserta : Perwakilan KOMSOS Keuskupan ( $\pm$ 36 orang), OMK  
Keuskupan Agung Makassar ( $\pm$ 75 orang).

## **10. Workshop Audio Visual**

Hari / Tanggal : Kamis-Jumat 30-31 Mei 2019  
Tempat : Asrama Putra Makale  
Waktu : 08.00 - 21.00 WITA  
Fasilitator : Tim SAV PUSKAT dan RD. Petrus Agoeng Noegroho  
Peserta : Perwakilan KOMSOS Keuskupan ( $\pm$ 36 orang),  
OMK Kevikepan Toraja ( $\pm$ 75 orang).

## 11.Literasi Media

- Hari / Tanggal : Sabtu, 1 Juni 2019
- Tempat : Tana Toraja
- Waktu : 08.00 - 17.00 WITA
- Fasilitator : - Tim Kementerian Komunikasi dan Informatika RI  
- Prof. Dr. Richardus Eko Indrajit  
- Wisnu Hardana (*The Execultive Office of The President, Republic of Indonesia, iDEA Magazine.*)  
- Errol Jonathans  
- Dr. Puspitasari
- Peserta : Mahasiswa, Pemuda Lintas Agama, ISKA, PMKRI, Pemuda Katolik, Siswa SMA ( $\pm 200$  orang).
- Syarat : Memiliki akun sosial media.

## 12.Malam Pagelaran Budaya

- Hari / Tanggal : Sabtu, 1 Juni 2019
- Tempat : Tana Toraja
- Waktu : 18.00 WITA - Selesai
- Koordinator : Panitia Lokal
- Peserta : Kelompok Seni Budaya, Siswa/i SMA/K, Mahasiswa dan Umat Katolik di Kevikepan Toraja ( $\pm 200$  Orang).

### **13. Perayaan Ekaristi Hari Komunikasi Sedunia ke-53**

- Hari / Tanggal : Minggu, 2 Juni 2019
- Tempat : Gereja Paroki Hati Tak Bernoda Santa Perawan Maria, Makale.
- Waktu : 08.00 WITA – Selesai.
- Selebran utama : Mgr. John Liku-Ada' didampingi Mgr. Hilarion Datus Lega dan para Imam.
- Peserta : Pemerintah, Biarawan/wati, Tokoh Masyarakat/Adat, dan umat Katolik Kevikepan Toraja (±500 orang)

---

#### **Tim Penyusun Buku:**

Mgr. Hilarion Datus Lega (Ketua Komisi Komsos KWI)  
RD. Kamilus Pantus (Sekretaris Eksekutif Komisi Komsos KWI)  
Sr. Lydia Simbolon, FCJM  
Kevin Sanly Putera (Tim Komsos KWI)  
Yohanes Maurinus Laba (Staff Komsos KWI)  
Nicholas Pudjanegara.

**KITA ADALAH SESAMA ANGGOTA - Ef 4:25**

*Berawal dari Komunitas Jejaring Sosial  
Menuju Komunitas Insani*



**Pekan**  **6**  
**Komunikasi Sosial**  
**Nasional KWI** 26 Mei -  
2 Juni '19  
KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR



**Pekan**  **6**  
**Komunikasi Sosial**  
**Nasional KWI** 26 Mei -  
2 Juni '19  
KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR

“

Selamat merayakan  
Hari Komunikasi  
Sosial Sedunia Ke-53  
2 JUNI 2019

”



**Pekan** <sup>53</sup>  **6**  
**Komunikasi Sosial**  
**Nasional KWI** 26 Mei - 2 Juni '19  
KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR

**MGR. HILARION DATUS LEGA**  
KETUA KOMISI KOMSOS KWI

**RD KAMILUS PANTUS**  
SEKRETARIS KOMISI KOMSOS KWI



Setiap orang perlu menyadari keunikan dan keistimewaan masing-masing. Persekutuan yang kuat hanya akan terjadi apabila masing-masing dari kita menyadari dan menjalani fungsinya.

**Media daring adalah pelengkap perjumpaan tatap muka.**  
Melaluinya, kita dapat membawa kabar baik dan menghadirkan Kerajaan Allah di mana dan kapan saja - tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

**Internet adalah sumber daya dan wahana bersama untuk menyebarkan kebaikan.**

- Paus Fransiskus

DITERBITKAN OLEH:  
Komisi Komsos KWI  
Jl. Cikini 2 no. 10, Jakarta - 10340



 mirifica.net  
 Komsos KWI  
 Komisi Komsos KWI  
 komsos@kawali.org